

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini tentang simpulan dan saran mengenai kajian nilai moral dan nilai sosial pada novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini dan *Asya Story* karya Sabrina Febrianti. Berikut ini akan diberikan penjelasan lebih lanjut tentang penjelasan bab penutup ini.

5.1 Simpulan Teoretis

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data yang mengindikasikan nilai moral dan nilai sosial pada novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini dan novel *Asya Story* karya Sabrina Febrianti. Data nilai-nilai moral ditemukan 131 data. Data nilai-nilai sosial dalam novel terdapat 142 data. Dengan demikian, jumlah data keseluruhan 273.

Pertama, nilai moral pada novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini dan novel *Asya Story* karya Sabrina Febrianti mengandung nilai sikap empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi, kebebasan dan tanggung jawab, dan nilai dan norma. Kedua, nilai moral pada novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini dan novel *Asya Story* karya Sabrina Febrianti mengandung nilai sikap pengabdian, kekeluargaan, kesetiaan, kepedulian, nilai rasa memiliki, disiplin, empati, nilai keadilan, toleransi, kerja sama, jujur, tanggung jawab, dan visioner.

Ketiga, kaitan nilai moral dan nilai nilai sosial dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia maupun pada mata pelajaran lain karena nilai-nilai moral dan nilai sosial akan membangun karakter peserta.

5.2 Simpulan Praktis

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diuraikan pada Bab IV, maka secara praktis dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) dalam penelitian ini terdapat gambaran nilai moral yang bermanfaat positif bagi pembaca; (2) terdapat gambaran nilai sosial (3) terdapat hubungan dan implementasi dalam novel nilai pendidikan di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

5.3 Implikasi

Berdasarkan simpulan tersebut, penelitian ini dapat memperkaya hasil penelitian kualitatif di bidang sastra, khususnya yang berhubungan dengan analisis nilai moral dan sosial. Hasil penelitian dapat dijadikan relevansi sebagai materi ajar di Sekolah atau bahan literasi di sekolah untuk menunjang gerakan literasi di sekolah. Selain itu, juga sebagai gambaran nilai- nilai moral dan sosial yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan di sekolah.

Implikasi temuan penelitian ini dapat menjadi penyanding materi ajar khususnya bahasa Indonesia di sekolah karena nilai-nilai moral dan nilai sosial berguna di dalam dunia pendidikan terutama untuk mendidik dan mengajar di dalam kelas. Penerapan nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial sangat penting diterapkan di sekolah terutama untuk mengubah sikap dan perilaku siswa di sekolah. Implikasi praktis dari temuan penelitian ini adalah terkait dengan

kurikulum 2013 yang meminta penanaman nilai pendidikan karakter, penelitian ini memberikan gambaran umum tentang nilai pendidikan karakter yang patut direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Selain itu, dapat menambah wawasan guru dalam mengajarkan siswa untuk menanamkan nilai pendidikan karakter kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hasil penelitian ini pada dasarnya dapat digunakan sebagai salah satu penunjang bagi pembelajaran bahasa Indonesia baik tentang kebahasaan maupun sastra. Guru sebagai motivator dan fasilitator dapat mengaplikasikan terhadap peserta didik untuk menentukan dan mengetahui nilai pendidikan karakter.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai moral dan nilai-nilai sosial dalam novel *Dua Garis Biru* dan *Asya Story* Maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, novel ini dapat dijadikan media untuk pendidikan karakter anak, memperkenalkan pada anak bagaimana sikap yang baik dan buruk. Kedua, novel-novel ini dapat dijadikan media untuk pembelajaran sastra bagi siswa, sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 ruang mengarahkan siswa untuk mampu menerapkan pendidikan karakter dalam karya sastra dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, secara tidak langsung apabila siswa membaca sastra, maka siswa akan bisa meniru hal yang baik terdapat dalam novel sehingga siswa memiliki karakter yang baik.

Ketiga, Novel-novel ini bisa jadi bahan untuk mengembangkan literasi sekolah mengenai sastra. Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi siswa kita di sekolah di bidang sastra. Sebagaimana yang di tuangkan dalam kurikulum 13 bahwa di sekolah diharuskan ada program literasi sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas.